

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* yaitu, penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan pada data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi secara alami di lapangan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan secara intensif, disertai dengan analisis serta verifikasi terhadap seluruh temuan yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu cara untuk mengkaji perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau kondisi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Hasil dari pendekatan ini disajikan dalam bentuk narasi berbasis kalimat yang bermakna dan menggambarkan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Ciri khas dari pendekatan ini adalah tidak menggunakan perhitungan angka dalam analisisnya dan tidak bertujuan untuk membuat prediksi, sejalan dengan paradigma non-positivistik yang mendasarinya (Sugiyono, 2016)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Banjarmasin yang berlokasi di Kantor Sekretariat Bersama Kota Banjarmasin, Jl. Lingkar Dalam Selatan, Kelurahan Kelayan Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan lembaga resmi pengelola zakat di kota ini. Peneliti ingin mengkaji sejauh mana kebijakan

distribusi zakat yang dilakukan BAZNAS sejalan dengan teori distribusi yang pernah diterapkan pada masa Umar bin Khattab.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus atau staf pelaksana di BAZNAS Kota Banjarmasin yang terlibat dalam proses distribusi zakat. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non-probabilty sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu Teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 118). Kriteria subjek meliputi orang yang terlibat langsung dalam pendistribusian dana zakat kota Banjarmasin, serta bersedia untuk diwawancarai. Maka subjek penelitian ini adalah Ketua Bidang Pendistribusian dan para staf yang bertugas di Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi teori distribusi zakat menurut Umar bin Khattab dalam praktik pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Maka, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip distribusi zakat menurut Umar bin Khattab diterapkan, diterapkan sebagian, atau tidak diterapkan dalam praktik pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi atau keterangan yang memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau permasalahan. Dalam konteks penelitian, data dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan memahami fenomena yang diteliti (Sudaryono, 2019, hlm. 216). Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Data primer (*premier-source*) adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan mencakup penjelasan informan mengenai praktik pendistribusian dana zakat di kota Banjarmasin.
- b. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat diperoleh atau diambilnya suatu data (Abubakar, 2021, hlm. 57). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri dari ketua bidang pendistribusian dan pebdayagunaan dan staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS Kota Banjarmasin. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti literatur yang relevan terkait teori distribusi zakat pada masa Umar bin Khattab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua Teknik, yaitu:

1. Wawancara semi terstruktur, adalah teknik pengumpulan data secara tatap muka antara peneliti (pewawancara) dan informan/responden. Dilakukan dengan tanya-jawab terbuka tetapi dipandu oleh respons informan/responden untuk menggali informasi secara mendalam mengenai sikap, pengalaman, motivasi, nilai, pendapat, serta perasaan narasumber. Tujuannya bukan sekadar memperoleh fakta, tetapi untuk memahami makna subjektif, konteks sosial, dan pola pikir narasumber melalui percakapan yang membuka ruang refleksi dan narasi personal.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin mengenai hal hal yang berkaitan dengan pendistribusian dana zakat, mulai dari Mustahiq zakatnya, bentuk pendistribusiannya dan lokasi pendistribusiannya.

2. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan cara ini, data yang diperoleh dianggap lengkap, sah, dan tidak bersifat spekulatif. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen publik, seperti buku, artikel, laporan kantor, dan publikasi yang relevan dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa dokumen privat, termasuk catatan khusus, data privat yang dibuka secara khusus, arsip khusus, surat, dan dokumen privat lainnya (Creswell, 2015, hlm. 272). Dokumentasi yang

digunakan oleh peneliti berupa buku, artikel, dan laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah dikumpulkannya data yang diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan metode Miles dan Huberman, dalam penelitian ini maka peneliti melakukan 3 langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, yang dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam berbagai temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif menurut (Sudjana & Ibrahim, 2001, hlm. 62) terbagi menjadi tujuh tahapan yang meliputi:

1. Identifikasi masalah (Juni 2024)

Peneliti mengamati adanya kesenjangan antara teori distribusi zakat yang dicontohkan oleh Umar bin Khattab dengan praktik pendistribusian zakat yang dilakukan lembaga-lembaga zakat saat ini, termasuk BAZNAS Kota Banjarmasin. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana prinsip-prinsip distribusi zakat menurut Umar bin Khattab telah diterapkan dalam praktik oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Pembatasan masalah (Juni 2024)

Agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasi kajian pada implementasi teori distribusi zakat Umar bin Khattab, khususnya dalam konteks pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

3. Pengumpulan data (Februari 2025)

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua dan staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat BAZNAS Kota Banjarmasin. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memahami kebijakan dan praktik distribusi zakat. Selain itu,

dokumentasi berupa laporan tahunan atau pedoman operasional BAZNAS juga dianalisis untuk memperkuat data.

4. Pengolahan dan pemaknaan data (April-Mei 2025)

Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema tertentu, seperti prinsip distribusi, bentuk implementasi, dan tantangan dalam penerapannya. Analisis dilakukan hingga mencapai titik jenuh (saturation point), yaitu saat data yang diperoleh dianggap cukup dan tidak lagi menghasilkan temuan baru.

5. Pemunculan teori (Juni 2025)

Peneliti membandingkan hasil temuan dengan teori distribusi zakat dari literatur klasik maupun kontemporer, terutama pemikiran Umar bin Khattab. Dari proses ini, diharapkan muncul pemahaman mengenai bagaimana praktik distribusi zakat oleh BAZNAS Kota Banjarmasin merefleksikan, memperkuat, atau menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut.

6. Pelaporan hasil penelitian (Juni 2025)

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan dan teori yang telah dianalisis. Kesimpulan mencakup gambaran tentang bentuk implementasi prinsip distribusi zakat Umar bin Khattab di BAZNAS Kota Banjarmasin serta rekomendasi untuk peningkatan efektivitas distribusi zakat yang sesuai dengan prinsip keadilan sosial dan pemerataan.